

PRODUKTIVITAS SUATU FAKTOR PENENTU BAGI PEMBANGUNAN SOSIAL DAN EKONOMI

Oleh :

Sukotjo

ABSTRACT

Productivity has a very important role in the national welfare improvement. The increasing productivity, as a power of produces more goods and services, gives benefits to each human being activity. It is very important, because National Income (Gross National Product) is obtained by increasing the effectiveness of workers and in the end makes higher living standard of people. No real progress in the level of living cost without a proper progress of productivity.

Keywords: productivity, gross national product

PENDAHULUAN

Produktivitas mengandung pengertian filosofis, definisi kerja dan teknis operasional. Secara filosofis, produktifitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Untuk definisi kerja, produktifitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang dipergunakan per satuan waktu, sedangkan untuk teknis operasioanl, mengandung makna bahwa peningkatan produktivitas dapat terwujud dalam empat bentuk:

1. Jumlah produksi sama dapat diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit
2. Jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang kurang
3. Jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang sama

4. Jumlah produksi yang jauh lebih besar diperoleh dengan penambahan sumber daya yang relatif lebih kecil

Sumber daya masukan dapat terdiri dari beberapa faktor produksi seperti tanah, gedung, mesin, peralatan, bahan mentah dan sumber daya manusia. Produktivitas masing masing faktor produksi tersebut dapat dilakukan baik secara bersama sama maupun secara sendiri sendiri. Dalam hal ini peningkatan produktivitas manusia merupakan sasaran strategis karena peningkatan produktivitas faktor faktor lain sangat tergantung pada kemampuan tenaga manusia yang memanfaatkannya.

Sumber daya manusia, modal dan tekhnologi menempati posisi yang amat strategis dalam mewujudkan tersedianya barang dan jasa. Sumber sumber ekonomi yang digerakan secara efektif memerlukan ketrampilan organisatoris dan tekhnis, sehingga mempunyai tingkat hasil guna yang tinggi. Artinya hasil yang diperoleh seimbang dengan masukan

yang diolah. Melalui berbagai perbaikan cara kerja, pemborosan waktu, tenaga dan berbagai input lainnya akan bisa dikurangi sejauh mungkin. Hasilnya tentu akan lebih baik dan banyak hal yang bisa dihemat, waktu tidak terbuang sia-sia, tenaga kerja dikerahkan secara efektif dan pencapaian tujuan usaha bisa terselenggara dengan baik, efektif dan efisien.

Dengan pendekatan sistem, faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan perusahaan dapat digolongkan pada tiga kelompok, yaitu:

1. Yang menyangkut kualitas dan kemampuan fisik karyawan

Kualitas dan kemampuan karyawan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latihan, dan motivasi kerja, etos kerja, mental dan kemampuan fisik karyawan yang bersangkutan.

Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, akan tetapi juga landasan untuk memperkembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada disekitar kita untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

Latihan kerja melengkapi karyawan dengan ketrampilan dan cara-cara yang tepat untuk menggunakan peralatan kerja.

Tingkat pendidikan angkatan kerja di Indonesia dewasa ini umumnya rendah, Oleh karena itu latihan kerja diperlukan bukan saja sebagai pelengkap pendidikan akan tetapi justru sekaligus untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan. Disamping itu pemupukan motivasi kerja, etos kerja dan sikap kerja yang berorientasi pada produktivitas membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan teknik-teknik tertentu, antara lain dengan menciptakan iklim

dan lingkungan kerja yang menyenangkan serta hubungan industrial yang serasi.

Kemampuan fisik karyawan memerlukan perhatian pengusaha dewasa ini, terutama karena tingkat upah rendah, sehingga usaha-usaha perbaikan penghasilan akan meningkatkan kemampuan fisik dan kemudian memungkinkan peningkatan produktivitas kerja mereka.

2. Sarana pendukung

Adanya kepastian atas kelangsungan pekerjaan dan penghasilan yang akan diperoleh hingga hari tua, merupakan daya pendorong yang besar untuk peningkatan produktivitas kerja.

Sarana pendukung untuk peningkatan produktivitas kerja karyawan perusahaan dapat dikelompokkan pada dua golongan, yaitu :

- Menyangkut lingkungan kerja, termasuk teknologi dan cara produksi, sarana dan peralatan produksi yang digunakan, tingkat keselamatan dan kesehatan kerja serta suasana dalam lingkungan kerja itu sendiri
- Menyangkut kesejahteraan karyawan yang tercermin dalam sistem pengupahan dan jaminan sosial, serta jaminan kelangsungan kerja.

3. Supra sarana

Kemampuan manajemen menggunakan sumber-sumber secara maksimal dan menciptakan sistem kerja yang optimal, akan menentukan tinggi-rendahnya produktivitas kerja karyawan. Peranan manajemen sangat strategis untuk peningkatan produktivitas, yaitu dengan mengombinasikan dan mendayagunakan semua sarana produksi, menerapkan fungsi-fungsi manajemen, mencipta-

kan sistem kerja dan pembagian kerja , menempatkan orang yang tepat pada pekerjaan yang tepat, serta menciptakan kondisi kerja yang aman dan nyaman

PERMASALAHAN

Penyediaan Sumber daya manusia merupakan jumlah usaha atau jasa kerja yang tersedia dalam masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa. Penyediaan Sumber Daya Manusia di tentukan oleh jumlah dan kualitas tenaga kerja. Jumlah dan kualitas tenaga kerja tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor seperti jumlah penduduk, struktur umur, penduduk dalam usia kerja , tingkat penghasilan, pendidikan, latihan kerja , etos kerja , motivasi, jaminan sosial kondisi, dan lingkungan kerja, kemampuan managerial dan hubungan industrial serta berbagai macam kebijaksanaan Pemerintah

Potensi sumber daya manusia pada hakekatnya merupakan salah satu modal dasar pembangunan nasional. Namun selama ini masih dirasakan bahwa potensi sumber daya manusia tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal mengingat sebagian besar daripada angkatan kerja memiliki tingkat ketrampilan dan pendidikannya masih rendah, hal ini berakibat pula terhadap rendahnya pendapatan dan kesejahteraannya.

Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar telah memiliki modal Sumber Daya Manusia. Tinggal diupayakan agar jumlah penduduk yang demikian besar itu dapat digerakan agar menjadi sumber daya yang produktif. Oleh karena itu ,salah satu usaha yang konkrit untuk mendorong peningkatan produktifitas tenaga manusia adalah peningkatan pendidikan dan ketrampilan agar mampu mengemban tugas dan

pekerjaan dengan sebaik baiknya, dengan harapan akan dapat mendorong kemajuan setiap usaha yang pada gilirannya akan juga meningkatkan pendapatan, baik pendapatan perorangan, kelompok maupun pendapatan nasional.

Berhasilnya pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila tergantung pada partisipasi seluruh masyarakat Indonesia serta pada sikap mental, tekad dan semangat, ketaatan dan disiplin para penyelenggara negara serta seluruh rakyat Indonesia. Dengan demikian haruslah diberika perhatian khusus kepada manusia –manusianya atau pelaksana pelaksana yang berarti memberikan motivasi yang benar untuk pembangunan. Salah satu usaha adalah mengembangkan potensi manusia Indonesia supaya lebih dapat produkif, kreatif dan efektif dalam proses pembangunan.

Dalam kenyataannya, pada saat ini masih terus berkembang kehidupan etos kerja yang kurang menunjang pada pembangunan moral bangsa. Usaha untuk mengembangkan etos kerja produktif pada dasarnya mengarah pada peningkatan produktifitas yang bukan saja produktivitas individu melainkan juga produktifitas masyarakat secara keseluruhan

Langkah langkah pengembangan etos kerja dapat ditempuh melalui :

- Pertumbuhan etos kerja dapat dilakukan melalui pendidikan yang terarah.

Pendidikan harus mengarah pada pembentukan sikap mental pembangunan, sikap atau watak positif sebagai manusia pembangunan bercirikan inisiatif, kreatif, berani mengambill resiko, sistematis dan skeptis

- Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan yang memerlukan berbagai keahlian dan ketrampilan serta sekaligus dapat meningkatkan kreatifitas, produktifitas, kualitas dan efisiensi kerja.
- Dalam melanjutkan dan meningkatkan pembangunan sebaiknya nilai budaya Indonesiaa terus dikembangkan dan dibina guna mempertebal rasa harga diri dan kebangsaan dan memperkokoh persatuan sikap mental manusia yang produktif
- Menggalakan psrtisipasi masyarakat , meningkatkan dan mendorong agar terjadi perubahan dalam masyarakat tentang tingkah laku, sikap serta psikologi masyarakat.
- Menumbuhkan Motivasi kerja

Usaha – usaha diatas harus terus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk mendapatkan hasil seperti yang diharapkan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia hanya dapat dicapai melalui proses terpadu dari pendidikan, latihan, pengembangan. Melalui proses terpadu tersebut diharapkan dapat ditumbuhkan kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam pengertian menghayati hak dan kewajiban sebagai warga negara, yang merupakan landasan penting untuk pengembangan disiplin. Melalui proses terpadu tersebut, diharapkan dapat dibangun masyarakat modern yang memiliki motivasi pengabdian tinggi yang bersumber kepada perjuangan bangsa Indonesia, memiliki ketrampilan baik teknis maupun managerial dan memiliki hubungan industrial.

Pengukuran produktifitas merupakan suatu alat manajemen yang penting di semua tingkatan ekonomi . Ada pepatah yang mengatakan , bila saudara tidak dapat mengukurnya, saudara tidak dapat

mengelolanya. Ini benar terutama pada produktifitas. Tetapi dalam praktek salah satu masalah paling berat dalam manajemen produktivitas adalah pengukuran. Di beberapa negara maupun perusahaan pada akhir akhir ini telah terjadi kenaikan minat pada pengukuran produktifitas .

Bagaimanapun juga, tidak peduli dengan cara bagaimana produktivitas diukur, yang penting adalah bahwa produktivitas diukur dan di monitor, agarmenejemen dapat menentukan arahnya, naik atau turun, dapat membandingkan produktivitas organisasinya dengan para pesaing dan mengukur dampak program program perbaikan produktifitas dan biaya yang mereka keluarkan.

Pengukuran produktifitas dapat dilakukan dengan bermacam macam ukuran, baik pada tingkat perusahaan maupun unit unit atau kegiatan kegiatan individual

Pada tingkat sektoral dan nasional, produktifitas menunjukkan kegunaannya dalam membantu mengevaluasi penampilan ,perencanaan ,kebijakan pendapatan , upah dan harga melalui identifikasi faktor faktor yang mempengaruhi distribus pendapatan, membandingkan sektor sektor ekonomi yang berbeda untuk menentukan prioritas kebijakan, menentukan tingkat pertumbuhan suatu sektor atau ekonomi, mengetahui pengaruh perdagangan internasional terhadap perkembangan ekonomi dan seterusnya.

Pada tingkat perusahaan, pengukuran produktifitas terutama digunakan sebagai sarana manajemen untuk menganalisa dan mendorong efisiensi produksi. Pertama dengan pemberitahuan awal, instalasi dan pelaksanaan suatu sistem pengukuran akan meningkatkan kesadaran pegawai

dan minatnya pada tingkat dan rangkaian produktifitas, kemudian diskusi tentang gambaran – gambaran yang berasal dari metode metode yang relatif kasar ataupun dari data yang kurang memenuhi syarat sekalipun, ternyata memberi dasar bagi penganalisaan proses yang konstruktif atau produktif.

Manfaat lain yang diperoleh dari pengukuran produktivitas mungkin terlihat pada penempatan perusahaan yang tetap seperti dalam menentukan target/sasaran tujuan yang nyata dan pertukaran informasi antara tenaga kerja dan manajemen secara periodik terhadap masalah masalah yang saling berkaitan.

Pengukuran produktifitas hanya merupakan langkah pertama dalam peningkatan produktifitas. Langkah kedua adalah pemahaman terhadap faktor faktor yang mempengaruhi produktivitas dan memilih faktor faktor peningkatan yang sesuai dengan situasi tertentu

Untuk mempertahankan atau meningkatkan produktivitas banyak hal hal penting yang pada umumnya harus diikuti perusahaan agar program peningkatan produktivitas berhasil, yaitu pengukuran produktivitas, komitmen organisasional dan umpan balik atas hasil hasil yang dicapai. Langkah langkah untuk mencapainya dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Mengembangkan ukuran ukuran produktivitas pada seluruh tingkat organisasi
2. Menetapkan tujuan tujuan peningkatan produktivitas dalam konteks ukuran ukuran yang ditetapkan. Tujuan produktivitas ini hendaknya realistik dan mempunyai batas waktu

3. Mengembangkan rencana rencana untuk mencapai tujuan tujuan
4. Mengimplementasikan rencana.
5. Mengukur hasil hasil

Sebuah perusahaan atau sitem produksi lainnya menerapkan kombinasi kebijakan , rencana sumber sumber dan metodenya dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan khususnya. Kombinasi kebijakan – kebijakan ini dituangkan melalui dan dengan bantuan faktor faktor produktivitas internal dan eksternal. Pada tingkat perusahaan, faktor faktor tersebut hampir seluruhnya direfleksikan dalam sumber pokok, yakni manusia dan bahan bahan. Jadi peningkatan produktivitas di dalam perusahaan terutama berkaitan dengan tiga jenis sumber, yaitu:

1. Modal
2. Tenaga kerja
3. Manajemen dan Organisasi

Ada konsensus yang menyatakan bahwa faktor faktor penting dalam meningkatkan produktivitas tergantung pada manajemen, perencanaan yang lebih baik, prosedur kerja yang lebih efektif, komunikasi yang lebih baik, sumber sumber kemanusiaan yang lebih efektif, kebijakan pembuiatan keputusan yang ditingkatkan dan sebagainya

Semua usaha untuk menaikan produktivitas dalam perusahaan, sektor atau negara memerlukan organisasi serta manajemen yang kokoh untuk menyatukan langkah dalam semua sistem produksi .Pendekatan sistem-sistem produktivitas manajemen berlandaskan pada dua konsep dasar :memusatkan pada output (hasil hasil sistemnya) dan keterpaduan bagian bagian subsistem organisasinya dalam

satu kesatuan. Tanggung jawab pokok manajemen dalam peningkatan produktivitas pada perusahaan adalah penetapan tujuan, membuat program peningkatan produktivitas serta memantapkan satu sistem pengukuran produktivitasnya.

Dalam penetapan tujuan, untuk memulai rencana peningkatan produktivitas, pertama menetapkan ruang lingkup dimana peningkatan itu perlu dan dapat dicapai. Mencantumkan teknik teknik peningkatan produktivitas yang dimulai dari pengenalan tujuannya. Mengenali unsur unsur khusus produktivitas yang kritis terhadap jalannya pelaksanaan perusahaan meliputi kuantitas, kualitas, kepuasan langganan serta unsur unsur lainnya. Selanjutnya rencanakan sarana yang mengukur setiap unsur kritisnya. Jika tidak kegunaan unsur tersebut bagi organisasi tidak dapat disusun secara kuantitatif.

Selanjutnya dalam menentukan peningkatan produktivitas hendaknya manajemen menguji struktur dan organisasi secara berhati hati dalam rangka menyusun perubahan-perubahan yang perlu dalam memenuhi program peningkatan produktivitas yang dirumuskan sesuai dengan tujuan perusahaan. Salah satu langkah yang penting adalah menetapkan sistem pengukuran produktivitas dalam perusahaan. Sistem pengukurannya sendiri dalam prakteknya menimbulkan peningkatan kesadaran pekerja terhadap pengertian produktivitas. Suatu sistem pengukuran harus memper-timbangkan biaya, batas pengukuran produktivitas dan perlu /tidaknya pengukuran faktor total, dengan perkataan lain tentukan kedalaman dan masalah tugas sistem pengukurannya. Sistem pengukuran harus mudah untuk

dipraktekan dan dapat mengetahui sebab sebab perubahan organisasi.

Pertimbangan khusus manajemen perusahaan dalam menentukan sistem pengukuran produktivitas, yang pertama sebuah perusahaan tidak harus meniru / mengikuti sistem pengukuran produktivitas ditempat lain namun juga harus mengetahui ukuran ukuran yang memenuhi kebutuhan khususnya . Sistem pengukuran yang berhasil pada suatu situasi mungkin tidak sesuai atau berbahaya bagi lainnya karena figur yang sama dapat berarti perbedaan hal dalam perbedaaan keadaan. Yang kedua, sekali sistem pernah diterapkan, maka usaha memperkirakan/ memperhitungkan secara mekanis masalah yang lebih jauh harus dicegah. Ketiga, pengukuran output haruslah sekonkrit dan sesuai mungkin selagi dapat dilihat membantu memotivisir. Dan selanjutnya ,apa saja ukuran yang dikenakan harus terlihat adanya peningkatan konstan , sebab untuk peningkatan secara statistika itu berkaitan dengan peningkatan output perjamnya itu sendiri

Realisasi dari pola pengukuran organisasi semacam itu membantu kesiapan sistem manajemen dalam melaksanakan program produktivitasnya. Pendahuluan atas pola peningkatan produktivitasnya adalah tidak mungkin tanpa penentuan atau peningkatan sistem informasi manajemen yang sedikitnya melindungi atau menutupi bidang bidang seperti pembiayaan, pemanfaatan produksi, perencanaan produksi, pemeliharaan ,kerusakan dan sebagainya.

Sebetulnya, tujuan tujuan sosial dan kebijaksanaan pemerintah secara luas berarti distribusi dan pemanfaatan pendapatan nasional., yang pada saatnya nanti, hal ini akan

mempengaruhi lingkungan kerja sosial ,politik,budaya,pendidikan dan motivasi-onal yang juga mempengaruhi produktivitas individu dan masyarakat. Karena manusia adalah sumber penting dan tujuan dari pembangunan kita harus meningkatkan produktivitas bukan atas beban biaya mereka tapi atas beban biaya dari waktu yang terbuangi,birokrasi yang tidak perlu dan sebagainya.Itulah sebabnya kita antara lain harus menganalisa peningkatan produktivitas sebagai suatu cara untuk melaksanakan pekerjaan dan sebagai alat /srana dari suatu distribusi pendapatan yang merata.

Penutup

Produktifitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan nasional . Tidak ada jenis kegiatan manusia yang tidak mendapatkan keuntungan dari produktivitas yang ditingkatkan sebagai

kekuataan untuk menghasilkan lebih banyak barang maupun jasa.Produktivitas penting sekali, karena pendapatan nasional atau GNP banyak diperoleh dengan meningkatkan keefektifan dan tenaga kerja dibandingkan dengan melalui formasi modal dan penambahan kerja. Peningkatan produktivitas juga menghasilkan peningkatan langsung pada standar hidup yang berada dibawah kondisi distribusi yang sama dari perolehan produktivitas yang sesuai dengan masukan tenaga kerja.

Pada tingkat nasional, produktivitas yang meningkat melengkapi posisi untuk meningkatkan standar hidup atau paling tidak mempertahankannya sambil melakukan upaya peningkatan kualitas hidup. Tidak ada kemajuan yang nyata pada tingkat biaya hidup tanpa peningkatan yang mapan dalam produktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- | | |
|---|--|
| <p>Simanjuntak, Payaman J., 1983, "Produktivitas Kerjs : Pengertian dan Ruang Lingkupnya,Prisma No. 11 – 12</p> <p>-----, 1983, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia,LPFE UI</p> | <p>Muchdarsyah, Sinungan, 1995, "Produktivitas Apa Dan Bagaimana"Bumi Aksara</p> <p>Hani Handoko, T , 2000, " Dasar Dasar Manajemen Produkssi dan Operasi,BPFE UGM</p> |
|---|--|

